

EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL SISWA DI PKBM CIPTA CENDIKIA CIPONDOH TANGERANG

Joko Prasetyo¹, Iman Lubis², Prama Indra Ishwara³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

dosen01924@unpam.ac.id, dosen01479@unpam.ac.id, dosen01127@unpam.ac.id

Article Info

Keyword:

Character education, social skills, emotional intelligence, Community Learning Center (PKBM), experiential learning

Abstrak

Program pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian, etika, dan kemampuan sosial-emosional siswa, khususnya di lembaga pendidikan nonformal seperti PKBM. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pendidikan karakter di PKBM Cipta Cendikia, Cipondoh, Tangerang. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, simulasi sosial, dan role-play selama tiga hari (18–20 April 2025), didukung media presentasi dan kuesioner evaluatif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi, empati, dan pengelolaan emosi siswa. Pelatihan untuk pendidik juga berdampak positif terhadap penerapan pembelajaran karakter yang kontekstual. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik berbasis pengalaman dalam pendidikan karakter di lingkungan nonformal. Program ini dapat direplikasi sebagai model pembelajaran karakter yang berkelanjutan.

Abstract : Character education serves as a fundamental

Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi kebutuhan esensial dalam membangun individu yang memiliki integritas, empati, dan kemampuan berinteraksi secara sosial. Tantangan globalisasi menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya mencetak siswa cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. PKBM Cipta Cendikia Cipondoh,

sebagai lembaga pendidikan nonformal dengan peserta didik dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, menghadapi tantangan spesifik berupa rendahnya kemampuan sosial dan emosional siswa. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan tutor serta orang tua, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, menunjukkan empati, serta mengelola emosi saat berinteraksi.

Latar belakang ini diperkuat oleh studi yang menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam mendukung perkembangan sosial-emosional peserta didik. Lickona (2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter efektif membentuk individu berintegritas dan bertanggung jawab. Effendi (2020) juga menekankan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam semua proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang berkelanjutan. Sayangnya, pada praktiknya, integrasi nilai-nilai karakter di PKBM masih terbatas. Faktor metode pembelajaran yang konvensional, minimnya pelatihan pendidik, dan kurangnya keterlibatan orang tua turut memperburuk kondisi tersebut.

Berbeda dari pendekatan sebelumnya, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman langsung melalui metode simulasi sosial dan role play. Tujuannya adalah untuk menganalisis efektivitas program pendidikan karakter yang diterapkan di PKBM Cipta Cendikia dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional siswa. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk hilirisasi hasil penelitian dalam penguatan karakter siswa pendidikan nonformal.

Secara khusus, tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan kemampuan komunikasi dan empati siswa melalui pendekatan pembelajaran aktif; (2) melatih pengelolaan emosi dalam konteks sosial; dan (3) membekali pendidik dengan keterampilan implementasi pendidikan karakter berbasis pengalaman.

Permasalahan utama dalam pendidikan karakter di PKBM Cipta Cendikia Cipondoh, Tangerang, adalah rendahnya kemampuan sosial dan emosional siswa, yang terlihat dari kesulitan mereka dalam berinteraksi, kurangnya empati, serta ketidakmampuan dalam mengelola emosi dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, metode pengajaran yang masih berfokus pada aspek akademik, serta minimnya pelatihan bagi tenaga pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial. Selain itu, rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak, serta keterbatasan fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler, semakin memperburuk kondisi tersebut. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang esensial bagi kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis efektivitas program pendidikan karakter yang diterapkan di PKBM ini guna menemukan solusi yang tepat

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karakter serta membentuk individu yang lebih berintegritas dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Kegiatan ini memiliki sejumlah tujuan yang saling berkaitan dan mendukung penguatan pendidikan karakter secara menyeluruh di PKBM Cipta Cendikia Cipondoh. Pertama, menganalisis efektivitas program pendidikan karakter yang telah diterapkan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional siswa. Analisis ini mencakup pengukuran perubahan perilaku dan keterampilan interpersonal siswa setelah mengikuti program. Kedua, mengidentifikasi berbagai kendala dalam implementasi pendidikan karakter, baik yang bersumber dari metode pembelajaran yang masih konvensional, keterbatasan keterlibatan tenaga pendidik, rendahnya partisipasi orang tua, maupun minimnya fasilitas pendukung yang memadai.

Ketiga, memberikan pelatihan dan pendampingan bagi tenaga pendidik agar mampu menerapkan strategi pembelajaran karakter yang lebih efektif, inovatif, dan berbasis pengalaman siswa. Keempat, meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa secara langsung melalui kegiatan edukatif seperti diskusi kelompok, simulasi sosial, serta kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dan aplikatif terhadap konteks kehidupan mereka. Kelima, membangun sinergi antara PKBM, orang tua, dan masyarakat sekitar agar pendidikan karakter tidak hanya menjadi program sesaat, melainkan bagian dari budaya institusi yang berkelanjutan. Terakhir, kegiatan ini bertujuan untuk menyusun rekomendasi strategi penguatan pendidikan karakter yang sistematis, kontekstual, dan dapat direplikasi sebagai model pembelajaran karakter di lembaga pendidikan nonformal lainnya.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan sosial dan emosional siswa di PKBM Cipta Cendikia Cipondoh, Tangerang, diperlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam menerapkan pendidikan karakter. Salah satu solusi utama adalah meningkatkan integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pembelajaran. Setiap mata pelajaran harus mengandung unsur pembentukan karakter, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan empati, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang kuat.

Selain itu, metode pembelajaran perlu diperbarui dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Metode seperti *problem-based learning*, *role-playing*, diskusi kelompok, dan studi kasus dapat membantu siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata. Guru harus diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik agar pembelajaran karakter menjadi lebih efektif.

Penting juga untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada tenaga pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter secara optimal. Guru dan tutor di PKBM perlu dibekali dengan keterampilan dalam membimbing siswa dalam aspek sosial dan emosional, termasuk cara mengelola konflik, membangun komunikasi yang efektif, serta menanamkan nilai-nilai moral secara kontekstual. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau pendampingan langsung dari pakar pendidikan karakter.

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Oleh karena itu, PKBM dapat menyelenggarakan program parenting dan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian anak. Dengan adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan keluarga, nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan rumah maupun sekolah.

Untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, PKBM perlu mengadakan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada penguatan karakter. Kegiatan seperti kerja bakti, proyek sosial, klub debat, dan permainan edukatif dapat melatih siswa dalam bekerja sama, menyelesaikan masalah, serta meningkatkan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan semacam ini juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran karakter juga dapat menjadi solusi inovatif. Pemanfaatan media digital seperti video edukasi, simulasi interaktif, dan platform e-learning dapat membantu siswa memahami konsep karakter dengan cara yang lebih menarik. Selain itu, guru dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, PKBM dapat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM), pemerintah daerah, dan perusahaan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Dukungan dari pihak eksternal dapat membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan karakter, seperti perpustakaan, ruang diskusi, atau fasilitas olahraga.

Evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas program pendidikan karakter juga perlu dilakukan secara berkala. PKBM dapat mengembangkan sistem penilaian yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter siswa. Misalnya, dengan melakukan observasi perilaku siswa, memberikan umpan balik secara berkala, serta melibatkan siswa dalam refleksi diri mengenai perkembangan sosial dan emosional mereka.

Selain itu, PKBM dapat menerapkan sistem mentoring di mana siswa yang lebih senior atau telah memiliki pemahaman yang baik tentang karakter dapat menjadi mentor bagi siswa lainnya. Sistem ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan memberikan contoh nyata bagaimana karakter yang baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, sinergi antara PKBM, komunitas, dan masyarakat luas sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Dengan membangun hubungan yang kuat dengan lingkungan sekitar, siswa akan lebih memahami pentingnya peran mereka dalam masyarakat serta dapat menerapkan nilai-nilai moral dan sosial dengan lebih baik. Dengan solusi-solusi ini, diharapkan pendidikan karakter di PKBM Cipta Cendikia Cipondoh dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan sosial serta emosional siswa secara signifikan.

Metode Pelaksanaan

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran

Hasil dan Pembahasan

Program pendidikan karakter yang diimplementasikan di PKBM Cipta Cendikia menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional siswa. Melalui kegiatan berbasis pengalaman seperti diskusi kelompok, simulasi sosial, dan role-play, siswa mengalami peningkatan dalam hal komunikasi interpersonal, empati, dan pengendalian emosi. Mereka menjadi lebih mampu mengekspresikan pendapat, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Pelatihan bagi guru juga terbukti meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas dan menyampaikan nilai karakter secara kontekstual dan menarik.

Namun, implementasi program tidak terlepas dari kendala. Di antaranya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, masih rendahnya partisipasi orang tua, serta variasi tingkat kesiapan emosional siswa yang tidak merata. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan berkelanjutan dan adaptif agar transformasi karakter lebih mendalam dan menyeluruh.

Untuk mengoptimalkan program pendidikan karakter ke depan, diperlukan strategi yang terintegrasi. Di antaranya: pelatihan lanjutan untuk tutor, pengembangan modul yang lebih

personal dan kontekstual, serta peningkatan kolaborasi dengan orang tua melalui parenting class. Program ini juga perlu dijadikan sebagai model pembelajaran tetap yang tidak hanya bersifat program intervensi sesaat, tetapi melekat dalam budaya belajar PKBM.

Hasil ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Lickona (2017), Effendi (2020), Astuti & Wahyudi (2021), dan Wahyuni (2022), yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran karakter yang partisipatif dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan kecerdasan emosional dan perilaku sosial siswa.

Materi 1 (Narasumber : Iman Lubis, S.E., M.S.M.)

Teori Pendidikan Karakter (Lickona, 2017)

Implementasi teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona di PKBM Cipta Cendikia diwujudkan melalui rangkaian kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan mencakup tiga komponen utama pengembangan moral: **moral knowing**, **moral feeling**, dan **moral action**. Pada tahap **moral knowing** (pemahaman nilai), siswa diperkenalkan pada nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan komunikasi efektif melalui ceramah reflektif dan media visual yang interaktif. Misalnya, mereka diajak berdiskusi mengenai pertanyaan “Mengapa saling mendengarkan penting dalam pertemanan?” guna mendorong pemahaman kognitif terhadap nilai-nilai tersebut. Selanjutnya, aspek **moral feeling** (sikap moral) dikembangkan melalui simulasi sosial, seperti memerankan siswa baru yang diasingkan, dengan tujuan membangkitkan rasa empati. Setiap sesi ditutup dengan refleksi emosional, seperti “Apa yang kamu rasakan jika kamu menjadi orang yang diabaikan?”, untuk memperdalam pemaknaan emosional. Pada tahap **moral action** (tindakan moral), siswa terlibat dalam role-play untuk melatih penyelesaian konflik secara damai, membuat proyek kolaboratif seperti poster kampanye anti-bullying yang menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian, serta melakukan tugas rumah berupa tindakan nyata (misalnya membantu adik belajar atau berbagi makanan) yang dicatat dalam jurnal harian karakter. Melalui pendekatan berbasis pengalaman ini, siswa tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi juga merasakan dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Proses ini memperkuat pembentukan karakter sebagai **pembiasaan perilaku etis**, bukan sekadar hafalan nilai, dan sepenuhnya sejalan dengan gagasan Lickona bahwa pendidikan karakter adalah proses transformasi etis dan sosial yang menyeluruh.

Materi 2 (Narasumber Indra Prama Ishwara, S.E., M.M.)

Teori Perkembangan Sosial-Emosional (Goleman (1995) & CASEL)

Implementasi teori sosial-emosional ke dalam kegiatan siswa di PKBM Cipta Cendikia diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang mencerminkan lima kompetensi utama berdasarkan kerangka dari Goleman dan CASEL. Kompetensi pertama, **kesadaran diri (self-awareness)**, diterapkan melalui kegiatan menulis jurnal refleksi harian, di mana siswa diminta mencatat suasana hati, tantangan yang dihadapi, serta respons mereka terhadap situasi tersebut. Ini membantu siswa mengenali emosi dan memahami kekuatan serta kelemahan pribadi mereka. Kompetensi kedua, **pengelolaan emosi (self-management)**, dikembangkan melalui latihan pernapasan, bermain peran dalam menghadapi konflik, serta penggunaan teknik “time out” sebagai strategi pengendalian diri saat emosi memuncak. Ketiga, **kesadaran sosial (social awareness)**, dilatih dengan simulasi situasi sosial dan diskusi kelompok tentang empati dan toleransi, agar siswa mampu memahami perasaan serta perspektif orang lain. Selanjutnya, **keterampilan berelasi (relationship skills)** diasah melalui kerja kelompok, permainan kolaboratif, dan latihan menyelesaikan konflik secara dialogis, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi asertif dan kerja sama. Terakhir, **pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (responsible decision-making)** diajarkan melalui diskusi studi kasus moral, debat mini, dan refleksi atas konsekuensi dari tindakan yang diambil. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang emosi dan interaksi sosial, tetapi juga membentuk keterampilan nyata dalam mengelola diri, menjalin hubungan sehat, dan membuat keputusan yang etis. Implementasi ini berkontribusi langsung pada peningkatan kemampuan sosial dan emosional siswa, sejalan dengan tujuan utama program pendidikan karakter di lingkungan PKBM.

Materi 3 (Narasumber Joko Prasetyo S.Pd., M.Pd.)

Teori Belajar Humanistik – Carl Rogers & Abraham Maslow

Implementasi teori belajar humanistik di PKBM Cipta Cendikia diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang berfokus pada penerimaan individu dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Salah satu bentuk utamanya adalah pelaksanaan **kelas reflektif** yang aman secara psikologis, di mana siswa memulai hari dengan menyampaikan perasaan atau emosi yang mereka rasakan. Kegiatan ini menciptakan ruang belajar yang menghargai keberadaan emosional siswa dan mendorong keterbukaan dalam berkomunikasi. Selain itu, kegiatan **dialog terbuka tanpa penghakiman** difasilitasi melalui diskusi kelompok kecil tentang pengalaman pribadi siswa terkait nilai seperti tanggung jawab dan empati. Guru tidak menilai benar-salah, melainkan membimbing siswa untuk memahami sudut pandang berbeda. Di sisi lain, **umpan balik positif secara personal** juga menjadi bagian penting, di mana guru secara aktif memberikan apresiasi terhadap perubahan sikap positif siswa, sehingga

memperkuat rasa percaya diri dan penghargaan diri mereka. Siswa juga diajak mengikuti **kegiatan eksploratif diri**, seperti membuat mind map berisi impian, nilai hidup, serta tokoh yang mereka teladani. Hal ini membantu siswa membangun kesadaran diri dan merancang arah perkembangan pribadinya. Dalam seluruh proses tersebut, guru tidak lagi menjadi pusat informasi semata, melainkan berperan sebagai **fasilitator pertumbuhan karakter**, yang mendampingi siswa mengenali pilihan-pilihan moral dan konsekuensinya. Melalui pendekatan ini, siswa merasa lebih dihargai sebagai individu, lebih termotivasi untuk berubah, dan lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari secara sukarela dan sadar.

Tabel dan Gambar

Beberapa Teori yang disampaikan dapat dilihat di dalam tabel 1. Sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan Lickona, Goleman & CASEL, dan Rogers & Maslow

Aspek	Lickona (Pendidikan Karakter)	Goleman & (Sosial-Emosional)	CASEL Rogers & (Humanistik)	Maslow
Fokus utama	Moral knowing, moral feeling, action	Pengembangan emosional dan sosial	kecerdasan emosional dan keterampilan sosial	Pemenuhan potensi diri, aktualisasi, dan penghargaan diri
Tujuan pembelajaran	Membentuk individu berkarakter utuh	Meningkatkan secara diri, kontrol hubungan sosial	kesadaran emosi, yang otonom, dan bermakna	Menumbuhkan siswa sadar diri, dan bermakna
Peran guru	Pembimbing nilai dan panutan moral	Fasilitator emosi dan hubungan sosial	dan Fasilitator pribadi siswa	pertumbuhan
Pendekatan pembelajaran	Nilai diintegrasikan melalui diskusi, role play, simulasi	Pembelajaran pengalaman refleksi emosi	berbasis Belajar sosial dan pengalaman dan penerimaan diri	melalui bermakna
Komponen utama	Pengetahuan empati, nilai, tindakan	Self-awareness, management,	self- Hierarki social penerimaan	kebutuhan, tanpa syarat,

Aspek	Lickona (Pendidikan Karakter)	Goleman & CASEL (Sosial-Emosional)	Rogers & Maslow (Humanistik)
	nyata	awareness, skills, decision making	relationship aktualisasi diri
Implementasi ke siswa	Diskusi nilai, simulasi sosial, proyek moral	Jurnal emosi, empati, kerja kelompok	Refleksi diri, dialog terbuka, mind map impian & nilai
Kelebihan	Terstruktur, menyentuh kognitif- afektif-perilaku	Praktis, fokus kesejahteraan emosional	pada Meningkatkan motivasi sosial- intrinsik, memperkuat keunikan siswa
Relevansi di PKBM	Cocok untuk menanamkan dasar karakter	Efektif untuk memperkuat nilai hubungan sosial & kontrol emosi	Penting untuk membangun rasa aman dan kepercayaan diri siswa

Tiga pendekatan teoritis yang digunakan dalam program pendidikan karakter di PKBM Cipta Cendikia—yakni teori pendidikan karakter oleh Lickona, teori kecerdasan sosial-emosional oleh Goleman dan CASEL, serta teori humanistik oleh Rogers dan Maslow—memiliki fokus dan kontribusi yang saling melengkapi. **Teori Lickona** menekankan pada pembentukan karakter melalui tiga dimensi utama: pemahaman nilai (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Implementasinya tercermin dalam diskusi nilai, simulasi sosial, dan proyek-proyek kolaboratif yang menanamkan nilai-nilai moral secara langsung. **Teori Goleman dan CASEL**, di sisi lain, lebih fokus pada pengembangan kemampuan sosial-emosional siswa melalui lima kompetensi inti: kesadaran diri, pengelolaan emosi, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Teori ini diimplementasikan melalui kegiatan refleksi emosional, kerja kelompok, dan latihan empati yang sangat relevan untuk membentuk perilaku sosial siswa. Sementara itu, **teori humanistik** dari Rogers dan Maslow menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan penekanan pada pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, penerimaan tanpa syarat, dan aktualisasi diri. Dalam praktiknya, teori ini diterapkan melalui

ruang kelas yang suportif, dialog terbuka, dan kegiatan eksploratif diri yang memberi ruang bagi siswa untuk merasa dihargai dan berkembang secara otonom. Ketiganya memiliki kekuatan masing-masing: Lickona menawarkan kerangka nilai yang terstruktur; Goleman dan CASEL memberikan dasar penguatan hubungan sosial dan kesejahteraan emosional; sedangkan Rogers dan Maslow memperkuat dimensi personal, motivasional, dan emosional siswa. Dalam konteks pendidikan nonformal seperti PKBM, ketiga teori ini saling mendukung dan penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang utuh, bermakna, dan berkelanjutan.



Gambar 1 Iman Lubis, S.E., M.S.M.

Kesimpulan

Program Pendidikan Karakter yang diterapkan di PKBM Cipta Cendekia terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional siswa. Melalui pendekatan berbasis pengalaman seperti diskusi kelompok, simulasi sosial, dan role-playing, siswa menunjukkan perkembangan dalam komunikasi interpersonal, empati, pengendalian emosi, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Pelatihan kepada tenaga pendidik juga berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai strategi pembelajaran karakter yang kontekstual dan partisipatif. Implementasi tiga pendekatan teoritis—yaitu teori karakter (Lickona), teori sosial-emosional (Goleman &

CASEL), dan teori humanistik (Rogers & Maslow)—berhasil menciptakan proses belajar yang holistik dan relevan bagi siswa di pendidikan nonformal.

Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, rendahnya keterlibatan orang tua, dan variasi kesiapan siswa secara emosional. Namun demikian, program ini tetap memberikan dampak positif dan dapat dijadikan sebagai model penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan nonformal lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang dan PKBM Cipta Cendikia Cipondoh yang telah memberi dukungan **tempat dan izin** sehingga IPKM ini berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Agustina, D., & Siti, R. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Astuti, R., & Wahyudi, T. (2021). “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Karakter terhadap Kecerdasan Emosional Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45-59.
- Darmawan, D. (2016). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendi, M. (2020). *Psikologi Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa dalam Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Fadilah, R. (2019). “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 89-102.
- Hamzah, A. (2022). *Membangun Karakter Positif pada Anak dan Remaja*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, T., & Lestari, M. (2018). “Pendidikan Karakter sebagai Landasan Pembangunan Moral di Pendidikan Nonformal.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 35-47.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia: Pendekatan dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kusnadi, H. (2023). *Peran Guru dalam Membangun Kecerdasan Emosional dan Sosial Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lickona, T. (2017). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (Revised Edition)*. New York: Bantam Books.

- Mardiana, E. (2018). "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kemampuan Sosial dan Emosional Siswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 90-104.
- Nuryana, T., & Setiawati, M. (2021). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Emosional Siswa di Pendidikan Nonformal." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 15-27.
- Prasetyo, A. (2019). *Strategi Pengembangan Karakter Siswa melalui Pendidikan Berbasis Nilai*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ramadhani, S. (2023). "Efektivitas Program Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan dan Kepedulian Sosial Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 33-49.
- Suyanto, S., & Sari, L. (2015). *Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Syafrudin, A. (2022). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, H. (2020). *Model Pembelajaran yang Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, D. (2022). "Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di Lembaga Pendidikan Nonformal." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45-58.
- Wardhani, F. (2024). *Pendidikan Karakter dalam Era Digital: Tantangan dan Strategi Implementasi*. Jakarta: Erlangga.
- Zubaedi, Z. (2019). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep, Aplikasi, dan Implementasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.